

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Secara keseluruhan berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban siswa yang diambil sebagai responden dalam penelitian idijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel *cooperative learning tipe crossword puzzle (X)*

Cooperative Learning adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Sedangkan *Crossword Puzzle* adalah salah satu permainan yang dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung, bahkan dapat melibatkan partisipasi siswa secara aktif sejak awal. Dalam penelitian ini, indikatornya adalah menulis kata-kata kunci, membuat kisi-kisi, membuat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat, membagi kelas menjadi beberapa kelompok, memberikan batas waktu. Adapun *cooperative learning tipe crossword puzzle* siswa- siswi kelas VIII MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1

Frekuensi Variabel *Cooperative Learning tipe Crossword Puzzle (X)*

No	Item pertanyaan	Total SS	Total S	Total TS	Total STS
1	Dalam setiap pembelajaran guru Aqidah Akhlak menyampaikan materi dengan teka teki silang	11 24.4%	34 75.6%	0 0 %	0 0 %
2	Pengisian kata-kata teka teki silang berhubungan dengan penyamaan jumlah kotak dengan jumlah karakter pada kata	7 15.6%	38 84.4%	0 0 %	0 0 %

3	Menulis kata-kata kunci yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah diajarkan	12 26.7%	33 73.3%	0 0 %	0 0 %
4	Guru Aqidah Akhlak menambah materi pelajaran di luar materi yang ada di buku	13 28.9%	32 71.1%	0 0 %	0 0 %
5	Guru Aqidah Akhlak dalam menulis kata-kata kunci teka teki silang diambil dari materi lain	8 17.8%	37 82.2%	0 0 %	0 0 %
6	Guru Aqidah Akhlak dalam membuat teka teki silang selalu berpedoman pada kisi-kisi	11 24.2%	34 75.6%	0 0 %	0 0 %
7	Guru Aqidah Akhlak dalam membuat kisi-kisi selalu sesuai dengan isi kurikulum	8 17.8%	37 82.2%	0 0 %	0 0 %
8	Dalam membuat kisi-kisi, Guru Aqidah Akhlak harus mudah dipahami	16 35.6%	29 64.4%	0 0 %	0 0 %
9	Soal Aqidah Akhlak disesuaikan dengan indikator dan bentuk soal	10 22.2%	35 77.8%	0 0 %	0 0 %
10	Guru Aqidah Akhlak membuat pertanyaan-pertanyaan yang ditulis dahulu	10 22.2%	35 77.8%	0 0 %	0 0 %
11	Kata-kata yang dibuat oleh guru Aqidah Akhlak jelas dan dapat dipahami	13 28.9%	32 71.1%	0 0 %	0 0 %
12	Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada siswa sesuai dengan materi pelajaran	9 20%	36 80%	0 0 %	0 0 %
13	Setiap pertemuan guru Aqidah Akhlak memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa	7 15.6%	38 84.4%	0 0 %	0 0 %
14	Guru Aqidah Akhlak dalam proses	12	33	0	0

	pembelajaran membagi siswa kedalam beberapa kelompok	26.7%	73.3%	0 %	0 %
15	Ketika guru Aqidah Akhlak membagi kedalam kelompok belajar, siswa dibagi 2 kelompok, laki-laki khusus laki, perempuan khusus perempuan	16 35.6%	29 64.4%	0 0 %	0 0 %
16	Belajar berkelompok dalam mengerjakan teka teki silang akan mempermudah dalam mengerjakan soal	12 26.7%	33 73.3%	0 0 %	0 0 %
17	Belajar berkelompok akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap bahan belajar yang sulit	13 28.9%	32 71.1%	0 0 %	0 0 %
18	Dalam mengerjakan teka teki silang guru Aqidah Akhlak membatasi waktu	8 17.8%	37 82.2%	0 0 %	0 0 %
19	Ketika mengerjakan soal Aqidah Akhlak guru selalu memantau sikap para siswa	10 22.2%	35 77.8%	0 0 %	0 0 %
20	Dengan dibatasi waktu, mengerjakan soal Aqidah Akhlak dapat tepat waktu	8 17.8%	37 82.2%	0 0 %	0 0 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel di atas, data hasil angka untuk variabel *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* (X) akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang pertama, tentang dalam setiap pembelajaran guru Aqidah Akhlak menyampaikan materi dengan teka teki silang, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 (24.4%), sedangkan 34 (75.6%) responden menyatakan setuju.
- 2) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang kedua, tentang pengisian kata-kata teka teki silang berhubungan dengan penyamaan jumlah kotak dengan jumlah karakter pada kata, responden

yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 (15.6%) sedangkan responden yang menyatakan setuju sebanyak 38 (84.4).

- 3) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang ketiga, tentang menulis kata-kata kunci yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah diajarkan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 (26.7%) sedangkan reponden yang menyatakan setuju sebanyak 33 (73.3%).
 - 4) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang keempat, tentang guru Aqidah Akhlak menambahi materi pelajaran di luar materi yang ada di buku, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 (28.9%) sedangkan reponden yang menyatakan setuju sebanyak 32 (71.1%)
 - 5) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang kelima, yang menyatakan guru Aqidah Akhlak dalam menulis kata-kata kunci teka teki silang diambil dari materi lain, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 (17.8%) sedangkan reponden yang menyatakan setuju sebanyak 37 (82.2%)
 - 6) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang keenam, tentang guru Aqidah Akhlak dalam membuat teka teki silang selalu berpedoman pada kisi-kisi, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 (24.4%), sedangkan 34 (75.6%) responden menyatakan setuju.
 - 7) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang ketujuh, tentang guru Aqidah Akhlak dalam membuat kisi-kisi selalu sesuai dengan isi kurikulum, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 (17.8%) sedangkan reponden yang menyatakan setuju sebanyak 37 (82.2%).
 - 8) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang kedelapan, tentang dalam membuat kisi-kisi, Guru Aqidah Akhlak harus mudah dipahami, responden yang menyatakan sangat setuju
-

sebanyak 16 (35.6%) sedangkan reponden yang menyatakan setuju sebanyak 29 (64.4%).

- 9) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang kesembilan, tentang soal Aqidah Akhlak disesuaikan dengan indikator dan bentuk soal, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 (22.2%) sedangkan reponden yang menyatakan setuju sebanyak 35 (77.8%).
 - 10) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang kesepuluh, tentang guru Aqidah Akhlak membuat pertanyaan-pertanyaan yang ditulis dahulu, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 (22.2%) sedangkan reponden yang menyatakan setuju sebanyak 35 (77.8%).
 - 11) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang kesebelas, tentang kata-kata yang dibuat oleh guru Aqidah Akhlak jelas dan dapat dipahami, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 (28.9%) sedangkan reponden yang menyatakan setuju sebanyak 32 (71.1%).
 - 12) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang kedua belas, tentang pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pada siswa sesuai dengan materi pelajaran, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 9 (20%) sedangkan reponden yang menyatakan setuju sebanyak 36 (80%).
 - 13) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang ketiga belas, tentang setiap pertemuan guru Aqidah Akhlak memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswa, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 (15.6%) sedangkan reponden yang menyatakan setuju sebanyak 38 (84.4%).
 - 14) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang keempat belas, tentang guru Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran membagi siswa kedalam beberapa kelompok, responden yang
-

menyatakan sangat setuju sebanyak 12 (26.7%) sedangkan reponden yang menyatakan setuju sebanyak 33 (73.3%).

- 15) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang kelima belas, tentang ketika guru Aqidah Akhlak membagi kedalam kelompok belajar, siswa dibagi 2 kelompok, laki-laki khusus laki, perempuan khusus perempuan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 (35.6%) sedangkan reponden yang menyatakan setuju sebanyak 29 (64.4%).
 - 16) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang keenam belas, tentang belajar berkelompok dalam mengerjakan teka teki silang akan mempermudah dalam mengerjakan soal, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 (26.7%) sedangkan reponden yang menyatakan setuju sebanyak 33 (73.3%).
 - 17) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang ketujuh belas, belajar berkelompok akan meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap bahan belajar yang sulit, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 (28.9%) sedangkan reponden yang menyatakan setuju sebanyak 32 (71.1%).
 - 18) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang kedelapan belas, tentang dalam mengerjakan teka teki silang guru Aqidah Akhlak membatasi waktu, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 (17.8%) sedangkan reponden yang menyatakan setuju sebanyak 37 (82.2%).
 - 19) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang kesembilan belas, tentang ketika mengerjakan soal Aqidah Akhlak guru selalu memantau sikap para siswa, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 (22.2%) sedangkan reponden yang menyatakan setuju sebanyak 35 (77.8%).
 - 20) Pada item *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* yang kedua puluh, dengan dibatasi waktu, mengerjakan soal Aqidah Akhlak dapat tepat waktu, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8
-

(17.8%) sedangkan reponden yang menyatakan setuju sebanyak 37 (82.2%).

Berdasarkan tabel distribusi di atas akan dihitung nilai mean dan range dari *Cooperative Learning Tipe Crossword Puzzle* di kelas VIII A di MTs Maslahul Falah Undaan Kudus dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \overline{MX} &= \frac{\sum fX_1}{n} \\ &= \frac{3386}{45} \\ &= 75.24 \end{aligned}$$

Hasil penghitungan mean di atas menunjukkan bahwa tingkat *Cooperative Learning Tipe Crossword Puzzle* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015 memiliki rata-rata sebesar 75.24. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dilakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat yaitu dengan membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut:

Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 80$$

$$L = 66$$

Setelah H dan L ditemukan selanjutnya adalah mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 80 - 66 + 1 \\ &= 15 \end{aligned}$$

Dilanjutkan dengan mencari interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval

R : Range

K : Jumlah interval sebanyak (4)

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{15}{4} \\ &= 3.75 \end{aligned}$$

Dari hasil range di atas dapat diperoleh nilai 3.75 dibulatkan menjadi 4 sehingga dapat diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.2
Nilai Interval Cooperative Learning Tipe Crossword Puzzle

No	Interval	Kategori
1	79 – 80	Sangat Baik
2	75 – 78	Baik
3	70 – 74	Cukup
4	66 – 69	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa *Cooperative Learning* Tipe *Crossword Puzzle* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015 termasuk “**baik**” dengan indikator nilai 75.24 masuk dalam interval 75 – 78.

2. Variabel Prestasi belajar siswa (Y)

Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut raport. Dalam penelitian ini, nilai prestasi belajar Aqidah Akhlak diperoleh dari nilai raport pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Adapun nilai prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa-siswi kelas VIII MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Frekuensi Prestasi Belajar Siswa (Y)

Nilai	Frequency	Percent
65	9	20.0
70	26	57.8
75	9	20.0
80	1	2.2
Total	45	100.0

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel di atas, data prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa-siswi kelas VIII MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa yang mendapatkan nilai 65 adalah sebanyak 9 atau sebanyak 20%.
- 2) Siswa yang mendapatkan nilai 70 adalah sebanyak 26 atau sebanyak 57.8%.
- 3) Siswa yang mendapatkan nilai 75 adalah sebanyak 9 atau sebanyak 20%.
- 4) Siswa yang mendapatkan nilai 80 adalah sebanyak 1 atau sebanyak 2.2%.

Berdasarkan tabel distribusi di atas akan dihitung nilai mean dan range dari nilai prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \overline{MX} &= \frac{\sum fX}{n} \\ &= \frac{3160}{45} \\ &= 70.22 \end{aligned}$$

Hasil penghitungan mean di atas menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015 memiliki

rata-rata sebesar 70.22. Untuk mengetahui kategorinya, selanjutnya dilakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat yaitu dengan membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut :

Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = \text{Nilai Tertinggi} = 80$$

$$L = \text{Nilai Terendah} = 65$$

Setelah H dan L ditemukan selanjutnya adalah mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L + 1$$

$$= 80 - 65 + 1$$

$$= 16$$

Dilanjutkan dengan mencari interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : Interval

R : Range

K : Jumlah interval sebanyak (4)

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{16}{4}$$

$$= 4$$

Dari hasil range di atas dapat diperoleh nilai 4 sehingga dapat diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel. 4.4
Nilai Interval Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Interval	Kategori
1	77 – 80	Sangat Baik
2	73 – 76	Baik
3	69 – 72	Cukup
4	65 – 68	Kurang

Hasil di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII di M MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015 termasuk “**cukup**” dengan indikator nilai 70.22 masuk dalam interval 69 – 72.

B. Data Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reabilitas instrument, penulis menggunakan analisis dengan SPSS 16. Berikut hasil pengujian validitas. Untuk tingkat validitas, dilakukan tingkat uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = n-k dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini, besarnya df dapat dihitung 45-1 atau df = 44 dengan alpha 0.05 didapat r_{tabel} 0.291. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid. Hasil analisis validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel X

No. Item	Angka Korelasi	Angka Signifikansi	Keterangan Validitas
P 1	0.636	0.291	Valid
P 2	0.479	0.291	Valid
P 3	0.384	0.291	Valid
P 4	0.686	0.291	Valid
P 5	0.405	0.291	Valid
P 6	0.671	0.291	Valid

P 7	0.483	0.291	Valid
P 8	0.668	0.291	Valid
P 9	0.559	0.291	Valid
P 10	0.354	0.291	Valid
P 11	0.510	0.291	Valid
P 12	0.665	0.291	Valid
P 13	0.451	0.291	Valid
P 14	0.440	0.291	Valid
P 15	0.302	0.291	Valid
P 16	0.633	0.291	Valid
P 17	0.454	0.291	Valid
P 18	0.366	0.291	Valid
P 19	0.715	0.291	Valid
P 20	0.693	0.291	Valid

Keterangan : Tabel ($dk = 44$; $\alpha = 2$ -tailed) = 0.291

Sumber Data : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa masing-masing item yang menyusun masing-masing kuesioner variabel X memiliki r_{hitung} lebih dari r_{table} ($r_{hitung} > 0.291$), yang berarti masing-masing item variabel X (*Cooperative Learning tipe Crossword Puzzle*) adalah valid. Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi.

2. Uji Realibilitas Instrumen

Uji realibilitas instrumen dari variabel X (*Cooperative Learning tipe Crossword Puzzle*) didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	20

Sumber Data : Data Primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel X (*Cooperative Learning tipe Crossword Puzzle*) memiliki nilai Cronbach Alpha > 0.60 . Dengan demikian, variabel X (*Cooperative Learning tipe Crossword Puzzle*) dapat dikatakan reliabel.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berdasarkan hasil penghitungan SPSS diperoleh uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian *Coefficient Correlations*

		Prestasi	CWP	Kesimpulan
Pearson Correlation	Prestasi	1.000	-.369	Bebas Multikolinieritas
	CWP	-.369	1.000	

Sumber Data : Data Primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan matrik korelasi variabel X dan Y menunjukkan koefisien variabel relatif rendah korelasi tertinggi terjadi yaitu dengan tingkat korelasi sebesar -0.369 atau sekitar 36.9%, oleh karena masih di bawah 95% maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian *Coefficients*

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CWP	1.000	1.000
Kesimpulan	Bebas Multikolinieritas	Bebas Multikolinieritas

Sumber Data : Data Primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel X dan Y sebesar 1.000 dan VIF sebesar 1.000. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 0.1 dan tidak ada variabel bebas yang

memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji autokorelasi untuk penelitian ini menggunakan Durbin Watson test, dimana dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai durbin Watson lebih besar dari du dan lebih kecil dari $4-du$ ($du < dw < 4-du$). Dari hasil pengolahan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

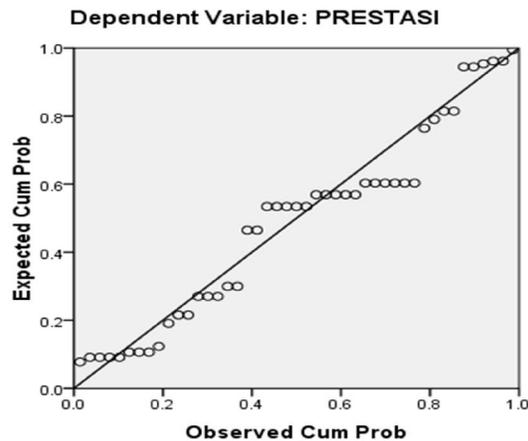
Keterangan	Hasil	Kesimpulan
Dw (Durbin-Watson)	2.221	Tidak ada autokorelasi

Sumber Data : Data Primer yang diolah, 2016.

Hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d_{hitung} sebesar 2.221 untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d_{hitung} sebesar 2.221 tersebut dibandingkan dengan nilai $d_{teoritis}$ dalam tabel d-statistik Durbin Watson dengan titik signifikansi $\alpha = 5\%$. Dari tabel d-statistik Durbin Watson diperoleh nilai dl sebesar 1.4754 dan du sebesar 1.5660 karena hasil pengujiannya adalah $dl < dw < 4 - du$ ($1.4754 < 2.221 < 4 - 1.5660$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak ada autokorelasi positif untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Adapun hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.10**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

Berdasarkan Normal Probability Plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan Normal Probability Plot, untuk mengetahui normalitas digunakan teknik *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test*.

Tabel 4.11**Uji Normalitas**

Keterangan	Hasil	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov Z	2.221	Data distribusi normal
Asymp. Sig (2-tailed)	.001	

Sumber Data : Data Primer yang diolah, 2016.

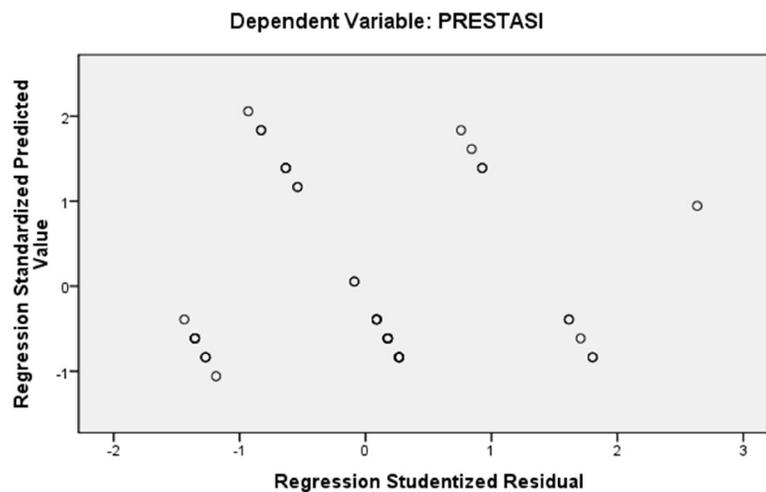
Berdasarkan hasil pengujian normalitas data dengan Uji One Sample Kolmogorof-Smirnov Test di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar .001 yang lebih tinggi dari 0.05. Sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal, sehingga syarat normalitas terpenuhi.

4. Uji Homoskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *gleisjer*. Dengan asumsi apabila variabel bebas signifikan secara statistic mempengaruhi nilai absoluter residual (AbsRes) maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil tampilan *output* SPSS menunjukkan bahwa secara statistic variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi *absolue residual* (AbsRes). Ini terlihat dari nilai signifikan kepercayaan diri dan sikap overprotective orang tua yang lebih besar 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau data berbentuk homoskedastisitas. Adapun hasil pengujian homokedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar. 4.12

Scatterplot



Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada

sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.

D. Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Korelasi *Product Moment*

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk membuktikan kuat atau lemahnya pengaruh dan diterima atau tidaknya hipotesis penelitian yang telah diajukan dalam skripsi ini, maka harus dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi variabel *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* (variabel X) terhadap variabel prestasi belajar Aqidah Akhlak (variabel Y). Di sini, peneliti menggunakan rumus uji korelasi *product moment* atau *Pearson product-moment correlation coefficient* (PPMCC). Angka korelasi berkisar antara -1 s/d +1. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Sementara nilai *negative* dan positif mengindikasikan arah hubungan. Arah hubungan yang positif menandakan bahwa pola hubungan searah atau semakin tinggi X menyebabkan kenaikan pula Y (X dan Y ditempatkan sebagai variabel). Dari perhitungan menggunakan SPSS maka dapat diketahui hasilnya pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Correlations / Pearson product-moment

		Prestasi	CWP
Pearson Correlation	Prestasi	1.000	-.369
	CWP	-.369	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi	.	.006
	CWP	.006	.
N	Prestasi	45	45
	CWP	45	45

Sumber Data : Data Primer yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hubungan variabel *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* (variabel X) terhadap variabel prestasi belajar Aqidah Akhlak (variabel Y). Nilai korelasi adalah negatif 0.369. Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* (variabel X) dan prestasi belajar Aqidah Akhlak (variabel Y) berada dalam kategori “sedang”, sementara nilai negatif mengindikasikan pola hubungan antara *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* (variabel X) terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak (variabel Y) adalah secara teratur dengan arah yang berlawanan (semakin tinggi *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* maka prestasi belajar Aqidah Akhlak akan mengalami penurunan). Perolehan p hitung = $0.006 < 0.05$ yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan.

2. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dinotasikan dengan nilai adjusted R^2 . Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Uji Koefisien

	Koefisien	Prob (Sig)	tabel
R	0.369		
Adjusted R^2	0.116		
F	6.780	0.013	5.11

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0.116, yang mengandung arti bahwa 11.6% variasi besarnya prestasi belajar Aqidah Akhlak bisa dijelaskan oleh penerapan *Cooperative*

Learning tipe *Crossword Puzzle*, sedangkan sisanya 88.4% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3. Uji F

Uji F seringkali juga dinamakan dengan *analysis of variance* (ANOVA). Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai F_{hitung} sebesar 6.780 mempunyai probabilitas (sig) 0.013. Nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($6.780 > 5.11$), hal ini berarti bahwa model penelitian adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara penerapan *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara *cooperative learning* tipe *crossword puzzle* terhadap prestasi belajar siswasiswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus **diterima**.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang diperoleh, yang telah disajikan sebelumnya, penulis dapat menganalisis bahwa penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus. Selain itu, *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* bisa dikatakan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam memotivasi siswa dalam belajar. Dikatakan efektif karena dalam penerapannya tidak banyak kendala yang dihadapi untuk menerapkan *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle*, khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Serta guru telah dapat menerapkan *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* secara baik.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah dipahami bahwa strategi *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* ini mendorong tumbuhnya sikap kesetia-kawanan dan keterbukaan di antara siswa, sehingga sikap dan perilaku siswa berkembang ke arah suasana demokratisasi dalam kelas. Di

samping itu, penerapan strategi *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* diupayakan untuk melatih, membiasakan, dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengungkapkan ide, sehingga menimbulkan persaingan sehat untuk meningkatkan keberanian siswa.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Agus Nggermanto dalam bukunya "*Active Learning*" beliau berpendapat bahwa *Cooperative Learning* tipe *Crossword Puzzle* itu bermanfaat dalam proses pembelajaran, diantaranya: a) mengasah daya ingat (ketika teka-teki disodorkan, anak akan menyalin semua pengalaman-pengalamannya hingga waktu itu. Selanjutnya ia akan memilah-memilih semua pengalamannya yang sesuai untuk menjawab teka-teki yang ada. Dengan demikian, manfaat teka-teki sebagai pengasah daya ingat telah diperoleh anak). b) belajar klasifikasi (hanya jenis teka-teki yang meminta jawaban terkait golongan yang diminta, semisal : nama buah, binatang, alat transportasi, nama tokoh dan lain sebagainya. Ketika anak disodori teka-teki tersebut, maka seorang anak juga mendapat kesempatan untuk berkompetisi pengetahuan dengan lawan mainnya). c) mengembangkan kemampuan (analisa hampir semua jenis teka-teki memilikinya. Ketika sebuah teka-teki disodorkan, anak akan mengulas kembali seluruh pengalamannya dan menganalisis pengalaman-pengalaman tersebut, jawaban mana yang cocok untuk menjawab dan berargumentasi terhadap jawaban yang dipilihnya). d) menghibur (ketika anak diberi teka-teki untuk dijawab, secara tidak langsung ia akan melupakan ingatan-ingatan tertentu. Jika anak sedang cemas misalnya, maka kecemasan itu akan terganti dengan kesibukannya dalam mencari jawaban dari teka-teki yang ada). e) merangsang Kreativitas (secara tidak langsung anak juga akan dibantu teka-teki untuk menyalurkan potensi-potensi kreativitas yang dimilikinya didalam mempertahankan jawaban misalnya).¹

Oleh karena itu agar para siswa mempunyai motivasi yang tinggi harus mempunyai semangat dalam bertanya, menjawab, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi.

¹ Agus Nggermanto, *Quantum Questiont*, Nuansa, Bandung, 2002, hlm. 65.

Menurut Oemar Hamalik, motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan siswa-siswa yang berminat tinggi dan antusias pula. Demikian siswa yang antusias akan mendorong motivasi siswa yang lain.² Dengan termotivasinya siswa mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak maka prestasi belajar siswa juga secara otomatis akan ikut meningkat.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 167.
